

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu Drs. Supri, M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V-A yaitu Lilik Nur Aini, S.Si guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian di kelas V-A.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V-A yaitu Ibu Lilik Nur Aini untuk menyampaikan rencana

penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V-A.

Peneliti juga berkonsultasi dengan beliau mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan peneliti dan juga materi pembelajarannya. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti dan juga memberikan pengarahan terhadap perangkat pembelajarannya. Beliau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat kondisi peserta didik kelas V-A. Peneliti sudah memahami kondisi dan karakteristik peserta didik kelas V-A karena sebelumnya pernah mengajar di kelas itu waktu PPL, sehingga hal tersebut memudahkan peneliti untuk segera melakukan penelitian.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V-A pada tanggal 12 Februari 2015 bertempat di ruang kantor guru :¹⁰⁷

- P : “Bagaimana kondisi kelas V-A ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung terutama pada saat pembelajaran yang sifatnya soal cerita ?”
- G : “Umumnya pada saat pembelajaran Matematika anak-anak itu suka ramai sendiri, ngobrol dengan temannya, dan juga terkadang suka berkeliaran di dalam kelas. Kalau dengan soal yang sifatnya cerita, mereka juga masih kurang bisa memahami apa maksud dari pertanyaannya mbak”
- P : “Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah ibu menerapkan pembelajaran berbasis masalah ?”
- G : “Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran matematika saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal buku paket atau soal di Ulul Albab saja.”

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bu Lilik Nur Aini Guru Mata Pelajaran Matematika kelas V-A MIN Pandansari Ngunut Tulungagung pada tanggal 12 Februari 2015

- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah. Lalu kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket atau dari Ulul Albab.”
- P : “Bagaimana respon siswa dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran matematika?”
- G : “Kalau siswanya biasa saja mbak, mereka mengikuti apa yang saya ajarkan. Tapi sebagian ada yang ramai sendiri, saya juga memaklumi namanya juga anak-anak mbak.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V-A untuk mata pelajaran Matematika Bu?”
- G : “Untuk hasil belajar Matematika rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu ≥ 71 .”
- P : “Bagaimana dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, adakah kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut?”
- G : “Iya ada mbak, sebagian siswa masih ada yang bingung dan kurang teliti dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan terutama pada saat menyamakan penyebut maupun dalam mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Matematika kelas V-A

Selanjutnya pada hari Rabu, 18 Februari 2015 peneliti kembali ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V-A. Peneliti juga melakukan observasi awal dengan pengamatan langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan siswa pada saat pembelajaran dan juga model apa yang telah diterapkan oleh Bu Lilik Nur Aini dalam mengajar Matematika. Hasil observasi awal ini, diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas V-A masih bersifat konvensional. Guru aktif menjelaskan materi dan

memberikan contoh serta latihan-latihan sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Sebagian siswa cenderung ramai sendiri, berkeliaran kesana kemari, bermain dengan temannya sendiri. Di dalam kelas siswa pun terlihat pasif saat diberikan pertanyaan dari guru. Bahkan siswa terlihat tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti berkonsultasi mengenai instrumen pembelajaran dan meminta data yang berkaitan dengan kelas V-A yang berupa lembar presensi dan jadwal pelajaran. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui, jumlah siswa kelas V-A adalah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Adapun jadwal pelajaran Matematika di kelas V-A adalah pada hari Rabu jam ke 5-7 atau pukul 10.00-11.40 WIB (35 menit per jam pelajaran), dan Jum'at jam 1-3 atau pukul 07.20-09.05 WIB (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat (*observer*) di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 Siklus, yang

mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari dua tindakan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dengan kesepakatan guru mata pelajaran Matematika kelas V-A, akhirnya tes awal (*pre test*) dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015 pukul 07.20 s/d 07.55 WIB, merupakan jam mengajar Matematika dan tes dilaksanakan dalam waktu 35 menit.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015. Tes awal tersebut diikuti oleh 25 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 dalam bentuk uraian. Berdasarkan skor tes awal tersebut, tampak jelas bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah mereka dapatkan sebelumnya. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,44. Hasil analisis skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	25
2.	Jumlah peserta <i>pre test</i>	25
3.	Nilai rata-rata siswa	55,44
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17
6.	Ketuntasan belajar (%)	32,00%

Sumber: Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan analisis hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 25 siswa kelas V-A MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

yang mengikuti tes, 17 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 71. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas atau sama dengan 71 sebanyak 8 siswa.

Diketahui pula bahwa, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 55,44 dan persentase ketuntasan belajar 32,00%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan sifat pengelompokan dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 71 yang didasarkan pada buku pedoman penetapan KKM yang ada di MIN Pandansari. Penetapan KKM ≥ 71 ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pelaksanaan *post test* 1 dilakukan pada

pertemuan kedua. Adapun materi yang akan diajarkan adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (b) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok, serta menyiapkan lembar *post test* 1.
- (d) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas V-A mengenai pelaksanaan tindakan.
- (e) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.05 WIB, di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peneliti kemudian mengabsensi siswa dan semua siswa hadir. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa, peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : "Anak-anak, pernahkah kalian membantu atau menemani ibu kalian berbelanja di pasar?"

S : "Pernah buu..." (secara serempak mereka menjawab).

P : "Nah..sekarang ibu tanya, kalau sampai rumah pernahkah kalian menghitung berapa berat semua belanjaan ibu?"

S : "Tidak pernah buu..."

P : "iyaa, mungkin semuanya hampir tidak pernah menghitung berapa berat semua belanjaan ibu kalian. Nah, sekarang coba kalian hitung jika Ibu kalian berbelanja di pasar membeli $\frac{1}{4}$ kg bawang merah, $\frac{1}{4}$ kg bawang putih, dan $\frac{4}{5}$ kg minyak goreng. Berat seluruh belanjaan ibu?"

S : (semua siswa memulai menghitung dan salah satu siswa angkat tangan sembari menjawab) "jawabannya $\frac{26}{20}$ buu..."

P : "iyaa, benar sekali..tapi harus disederhanakan terlebih dahulu, sampai bilangan tersebut tidak dapat dibagi lagi. Ayo berapa kira-kira?"

S : " (mencoba menghitung lagi) $\frac{13}{20}$ buu..."

Kemudian guru menunjukkan dengan menulis cara dan jawaban yang benar di papan tulis.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu operasi hitung

penjumlahan dan pengurangan pecahan. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 25, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa.

Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan peneliti membagi lembar kerja permasalahan pada masing-masing kelompok. Setelah peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberikan pengarahan agar siswa lebih memahami soal. Kemudian peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika siswa berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan,

namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

S : "Buu, bagaimana maksud dari soal ini?"

P : "Coba dipahami dulu kata-katanya. apa yang ditanyakan dan apa yang telah diketahui pada permasalahan tersebut. Lalu kalau sudah jelas dihitung berapa hasilnya."

S : "Apa harus dikasih cara bu?"

P : "Tentu saja iya. Kalian harus tau dengan jelas dari mana asal jawaban yang kalian peroleh."

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 27 Februari 2015 pukul 07.20 s/d 08.30 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil kerja kelompok dan melalui soal latihan siswa yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman dalam pemecahan masalah siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan pada hasil kerja mengerjakan soal latihan, sudah terdapat peningkatan pemahaman pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, namun dalam pengurangan pecahan dengan bilangan asli dan juga soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan banyak siswa masih sedikit kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari sekitar 65-70% siswa menjawab benar pada soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama, penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran dengan biasa dan hanya sekitar 10-20% siswa menjawab benar pada soal pengurangan pecahan dengan bilangan asli dan soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengababsensi siswa. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan

pembelajaran, kemudian peneliti mengingatkan sekilas materi yang lalu.

Sebelum memberikan LKS 1 yang merupakan *post test 1*, peneliti mengajukan masalah yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Siswa pun menanggapi pertanyaan tersebut dengan semangat dan antusias, meski mereka masih mengalami kesulitan mereka tetap berlomba-lomba untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mempresentasikan kedepan.

P : “Anak-anak, siapa yang masih ingat cara menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda?”

S : “Saya buu, sayaa...” (siswa ramai dan saling mengacungkan tangan).

P : ”Fina ,apa jawabannya? Bagaimana caranya?”

S : “Disamakan dulu penyebutnya buu..”

P : “Pintar.. cara menyamakannya bagaimana Fin ?”

S : “Dicari KPK nya dulu buu..”

P : “Iya benar, beri tepuk tangan buat Fina anak-anak... (serempak siswa bertepuk tangan), coba kalau menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran dengan pecahan biasa bagaimana caranya? Siapa yang tahu?”

S : “Saya buu..” (salah satu anak mengangkat tangannya)

P : “Iya Atina, coba bagaimana caranya?”

S : “Diubah dulu menjadi pecahan yang sejenis, terus disamakan penyebutnya dengan mencari KPK, setelah itu dijumlahkan atau dikurangi sesuai dengan soalnya.”

P : “Iya betul sekali Atina, pintar... ayo beri tepuk tangan anak-anak (serempak siswa bertepuk tangan), kemudian peneliti mengajukan sebuah masalah”

P : “Anak-anak... jika nenek membeli $\frac{5}{2}$ kg salak. Nenek memberikan kepada ibu $\frac{3}{4}$ kg dan diberikan kepada bibi $\frac{5}{6}$ kg. Sisa salak nenek masih berapa? Siapa yang bisa menjawab pertanyaan ibu, angkat tangan dan maju ke depan.”

S : “Saya buu, sayaa... (siswa ramai dan saling mengacungkan tangan).

P :” Ayo.. Galih coba kerjakan ke dapan, jangan lupa caranya yaa..”

Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa maju kedepan dan menuliskan jawabannya di papan, meski jawabannya kurang tepat. Setelah siswa selesai menuliskan jawabannya peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dituliskan temannya di papan tulis. Serasa tanggapan siswa cukup, selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap jawaban siswa tersebut yang kurang tepat agar semua siswa paham.

Kemudian peneliti membagikan LKS 1 untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 1 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan LKS 1 (*post test* siklus I).

Kegiatan penutup pada pertemuan ini berlangsung \pm 5 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru dan teman sejawat. Observasi ini sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada BAB III.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
Jumlah Skor yang Didapat	56	58	47	50
Skor Maksimal	65	65	60	60
Taraf Keberhasilan	86,15%	89,23%	78,33%	83,33%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
Rata-rata Taraf Keberhasilan	87,69%		80,83%	
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik		Baik	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 87,69%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik. Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 80,83%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Susana masih gaduh saat siswa sedang melakukan kerja kelompok.

- (b) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok, hal ini terbukti ada beberapa siswa yang hanya diam saja, ada yang bermain sendiri, dan ada yang bercanda dengan teman yang lainnya.
- (c) Masih banyak siswa yang tidak jujur ketika ditanya oleh peneliti apakah ada materi yang belum dipahami sehingga berpengaruh oleh hasil kerja siswa.
- (d) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- (e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(3) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun analisis hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Post Test* 1 pada Siklus 1

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	25
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	25
3.	Nilai rata-rata siswa	68,92
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.3

5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
6.	Ketuntasan belajar (%)	56,00%

Sumber: Hasil *post test* siklus 1

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan analisis hasil *post test* 1 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, hasil *post test* siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 11 siswa, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa .

Diketahui pula bahwa, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 68,92 dengan persentase ketuntasan belajar 56,00%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* siklus 1. Dan berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk jenis soal nomor 1 sampai 3 yang merupakan soal pengurangan pecahan pada bilangan asli, penjumlahan tiga pecahan berturut-turut, dan juga pengurangan pecahan campuran hampir 100% siswa mampu menjawabnya. Dan untuk soal nomor 4 dan 5 yang merupakan soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan, hanya sekitar 20% siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I yang hanya 56,00%, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN Pandansari, Nganut, Tulungagung.

d) Refleksi Siklus 1

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus 1. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 55,44 meningkat menjadi 68,92. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 56,00%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi, catatan lapangan dan *post test* 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kerja kelompok, sehingga yang bekerja hanya 1 atau 2 anak saja.
- (2) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (3) Pada tes akhir masih ada diantara mereka yang mencontek temannya dan masih bingung terhadap soalnya.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Matematika.
- (2) Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam lembar kerja kelompok.
- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok
- (2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Sehingga, mereka yang pasif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bagaimana penyelesain masalah dalam lembar kerja kelompok.
- (3) Peneliti berusaha memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang

lebih baik. Dengan begitu rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki akan meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Matematika siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test 2*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok, serta menyiapkan lembar kerja siswa untuk *post test 2*.

- (4) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas V-A mengenai pelaksanaan tindakan.
- (5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 Maret 2015 pukul 10.00 s/d 11.10 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan pembelajaran berbasis masalah. Nampak juga siswa masih bingung, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi pengurangan pecahan pada bilangan asli, pengurangan pecahan berturut-turut dan juga penjumlahan pecahan campuran. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada jenis soal materi pengurangan pecahan pada bilangan asli hampir 100% siswa menjawab dengan benar, sedangkan pada jenis soal materi yang

mengandung soal penjumlahan dan pengurangan hanya 20% siswa menjawab dengan benar.

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini lebih menekankan pada ketelitian siswa dalam mencermati dan memahami soal cerita. Selain itu peneliti juga menjelaskan keuntungan dan manfaat dari belajar secara kelompok dan harus adanya kerjasama yang baik dari semua anggota kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Seperti halnya pertemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kemudian peneliti meminta siswanya untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Setelah itu, peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan peneliti membagi lembar kerja

permasalahan pada masing-masing kelompok. Peneliti memastikan semua anggota kelompok mendapatkan lembar kerja siswa. Setelah peneliti memastikan semua anggota kelompok mendapat lembar kerja siswa, selanjutnya memberikan pengarahan agar siswa lebih memahami soal cerita tersebut. Kemudian peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

P : “Masih ingatkah anak-anak, cara bagaimana menjumlahkan maupun mengurangi bilangan pecahan campuran?”

S : “Masih buu..”(sembari mereka mulai memegang kertas dan mulai untuk mengerjakan soalnya).

P : “Ayo coba kalau ingat sekarang ibu tanya, bagaimana caranya menghitung penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran?”

S : (salah seorang siswa mengacungkan tangan) “Saya buu..”

P : “Iya kamu Fifi. Bagaimana caranya?”

S : “Dijadikan dulu menjadi pecahan sejenis, lalu disamakan penyebutnya, dan selanjutnya dijumlahkan pembilangnya buu..”

P : “Apakah benar jawabannya teman kalian Fifi anak-anak?”

S : “Benar buu..” (serempak siswa menjawabnya)

P : ”iya benar sekali jawabannya..Nah sekarang kalian kerjakan soalnya, kalian diskusikan dengan kelompok kalian.Ingat harus teliti. Semua harus bekerja tidak ada yang hanya diam. Ibu harap kalian semua paham.”

S : “Baik bu..” (serempak siswa menjawab)

Peneliti kemudian mengingatkan siswanya agar turut aktif menyelesaikan tugas kelompok. Ketika siswa berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti

memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara menyuruh salah satu wakil kelompoknya untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 06 Maret 2015 pukul 07.20 s/d 08.30 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Peneliti juga memeriksa daftar hadir dan hari ini para siswa hadir semua. Sebelum melaksanakan post test siklus II, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi Rabu lalu.

- P : “Coba dipahami cerita ibu ini. Tante membeli $5\frac{5}{6}$ kg gula pasir kemudian membeli lagi $3\frac{1}{3}$ kg. Gula tersebut digunakan untuk membuat kue sebanyak $6\frac{3}{5}$ kg. ayo berapa hasilnya? siapa yang bisa mengerjakannya?”
- S : (Siswa masih bingung untuk menemukan jawabannya)
- P :” Ayo siapa yang berani maju ke depan menjawabnya, salah tidak apa-apa nanti pasti ibu bantu.”
- S :”Kalau salah nanti bagaimana bu? Saya masih bingung memahami soalnya” (ucap salah satu siswa)
- P : “Iya Fina tidak apa-apa, sebisanya . Nanti ibu bantu kalau mengalami kesulitan. Kamu pasti bisa, kalau maju ke depan akan lebih paham nanti.”

Setelah siswa selesai menuliskan jawabannya peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dituliskan temannya di papan tulis. Serasa tanggapan siswa cukup, selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap jawaban siswa tersebut yang kurang tepat agar semua siswa paham.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes akhir, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan.

Lembar soal tes akhir dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaannya, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan *post test II*, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya. Peneliti juga meminta maaf jika selama mengajar terdapat kesalahan dalam berucap, serta peneliti memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru dan teman sejawat. Observasi ini sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
Jumlah Skor yang Didapat	61	62	54	58
Skor Maksimal	65	65	60	60
Taraf Keberhasilan	93,84%	95,38%	90,00%	96,66%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata Taraf Keberhasilan	94,61%		93,33%	
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2 (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2 dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 87,69% (sangat baik), sedangkan siklus 2 adalah 94,61% (sangat baik). Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 80,83% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 93,33% (sangat baik).

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (b) Siswa sudah terlihat lebih aktif daripada sebelumnya dalam kegiatan diskusi.
- (c) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi,
- (d) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus 2, sudah semakin berkurang siswa yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- (e) Ketelitian mereka dalam mengerjakan soal sudah mulai meningkat.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan ketika di tengah-tengah saat mereka berdiskusi pada pertemuan pertama siklus 2 dengan memilih 3 anak di kelompok. Kebetulan di dalam kelompok tersebut terdapat siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Maret 2015 pukul 10.20 di ruang kelas V-A. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan nama Hana, Elly, Mayang.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
P: "Bagaimana anak-anak sudah selesai mengerjakan tugasnya?"	Semua : "Belum buu"
P: "Ayo segera diselesaikan. Sambil mengerjakan tugas, ibu mau tanya?"	Hana : "Iya bu, mau tanya apa? Elly : "Boleh bu" Mayang: "Iya bu"
P: "Kalian pernah tidak belajar dengan pembelajaran berbasis masalah sebelumnya?"	Hana : "Belum pernah sama sekali buu."
	Elly : "Belum buu"
	Mayang : "Belum pernah buu"
P: "Apakah kalian senang dengan belajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah? Jika senang apa alasannya?"	Hana: "Senang buu, karena saya bisa mengerjakan bareng teman ditambah seru buu".
	Elly : "Senang buu bisa mengerjakan soal bersama-sama "
	Mayang : "Senang buu, karena jika saya tidak paham,bisa tanya sama teman."
P: "Bagaimana biasanya cara ibu guru kalian mengajar Matematika?"	Hana : "Iya dijelaskan dulu bu, terus dikasih soal di buku paket"
	Elly : "Iya bu, seperti itu cara mengajarnya"
	Mayang: "Iya bu, tidak pernah mengerjakan berkelompok seperti ini"
P: "Bagaimana pendapat kalian jika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?"	Hana : "Wahh.. senang sekali bu.."
	Elly : "Kalau tidak paham, bisa tanya temen kelompok bu"(sambil senyum-senyum)
	Mayang : "Iya bu.. bener banget kata Elly"
P: "Iya bisa tanya temen kelompok , tapi semua harus bekerja jangan ada yang hanya diam saja tidak ikut mengerjakan tugasnya. Kalian mengeti?"	Semua : "Iya mengerti buu"

Lanjutan Tabel 4.5

P: “Iya bagus! Kalau sudah mengerti. Nah..anak-anak kalian kemarin ada kesulitan dalam mengerjakan soal Pre Test atau Post Test tidak?”	Hana :”Ada bu.. bingung memahami soalnya saya”
	Elly :”waduhh bu.. kalau soal cerita saya kesulitan mengerjakannya”
	Mayang :”Sama bu.. malahan saat mengerjakan soal yang pertama kali bertemu dengan ibu, wahh .. sulit banget bu”
P : “Kalian harus belajar, banyak-banyak latihan soal. Agar nilai kalian bisa memuaskan.	Semua : “Baik bu”
P : “Apakah dengan pembelajaran seperti ini, kalian sekarang sudah paham dengan materi penjumlahan dan pengurangan?”	Hana :”Kalau sekarang Inshaallah sudah lebih paham bu..Semoga nanti saat mengerjakan post tes ke-2 bisa mendapat nilai yang memuaskan.”
	Elly : “Iya bu.. lebih paham, semalam saya juga sudah belajar, nanti semoga lancar”
	Mayang :”Saya belum begitu paham bu, masih bingung kalau dengan soal cerita, tapi nanti semoga lancar”
P : “Iya Amin.. semoga nilai kalian semua bagus-bagus. Dan kamu Mayang jangan berputus asa dulu, harus optimis kalau kamu pasti bisa dan jangan lupa harus selalu rajin belajar.oke ??”	Semua : “Oke bu..Terima kasih”
P :”Sama-sama.. Nah ayo dilanjutkan dulu mengerjakannya”	Semua : “Baik bu ..”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah, karena dengan pembelajaran ini para siswa menjadi lebih cepat mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan. Walaupun awalnya mereka masih bingung dalam mengerjakannya.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan

saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

(4) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun analisis hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test 2* pada Siklus 2

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	25
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	25
3.	Nilai rata-rata siswa	83,44
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
6.	Ketuntasan belajar (%)	84,00%

Sumber: Hasil *post test* siklus 2

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 56,00% (*post test* siklus 1) menjadi 84,00% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang

diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

d) Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus lagi.
- (2) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Berdasarkan tes akhir siklus 2, dan membandingkan dengan siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa Kelas V-A di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

1) Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dan saling membantu satu sama lain jika ada siswa yang tidak mengerti.

2) Penerapan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam bekerjasama dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan. Selain itu juga menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga menghargai pendapat teman yang lain.

b. Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V-A di MIN Pandansari Tulungagung

1) Mengajar dengan cara mengkaitkan materi dengan masalah sehari-hari, membuat siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada

pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.

- 2) Dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut, siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25 dan 27 Februari 2015, siklus ke 2 dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 04 dan 06 Maret 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan pada siklus 1, dan dari analisa hasil *pre test* diketahui bahwa dari 25 siswa terdapat 17 siswa yang belum tuntas memahami materi. Hal ini terlihat dari 25 siswa yang mengikuti *pre test* terdapat 17 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika dan fokus penelitian ini pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal

peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa Kelas V-A di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apresepsi, 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 25, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa, 2) Peneliti menyampaikan atau

mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kemudian peneliti membagi lembar kerja permasalahan pada masing-masing kelompok. 3) Peneliti memberikan pengarahan tentang cara mengerjakan tugas tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. 4) Peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan secara tertulis, secara individual maupun kelompok. 5) Kemudian Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. 6) Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. 7) Untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis masalah di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis masalah menurut Kunandar (dalam Trianto). Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Orientasi siswa pada situasi masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing dan menyelidiki individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁰⁸

Implementasi pembelajaran berbasis masalah pada siklus 1 dan siklus 2 sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

2. Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V-A di MIN Pandansari Tulungagung

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan

¹⁰⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran...*, hal.71-72

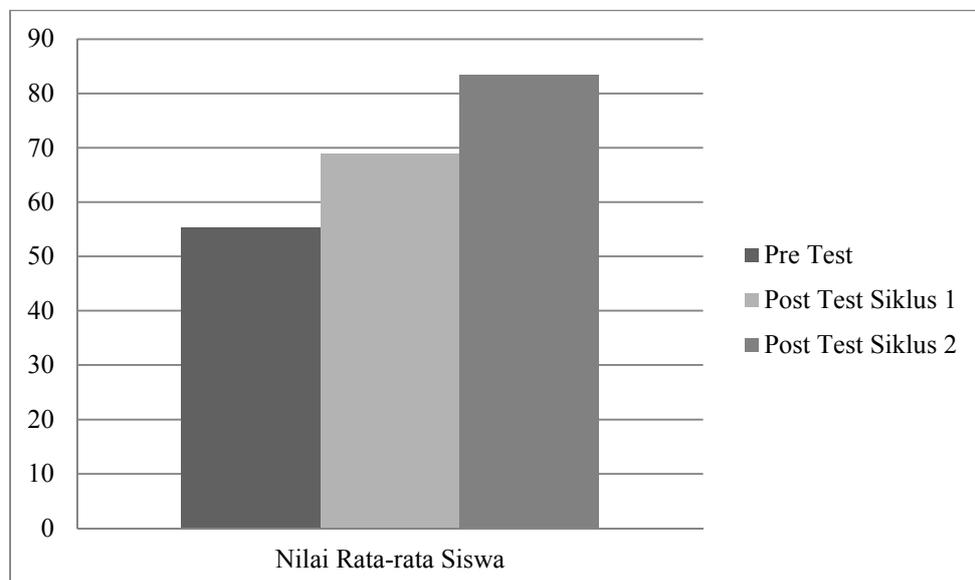
hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

Uraian	Nilai			Keterangan
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test 1</i>	<i>Post Test 2</i>	
Jumlah Nilai	1386	1723	2086	Meningkat
Rata-rata	55,44	68,92	83,44	
Jumlah Siswa Peserta Tes	25	25	25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	8	14	21	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	17	11	4	
Ketuntasan Belajar (%)	32,00 %	56,00%	84,00%	

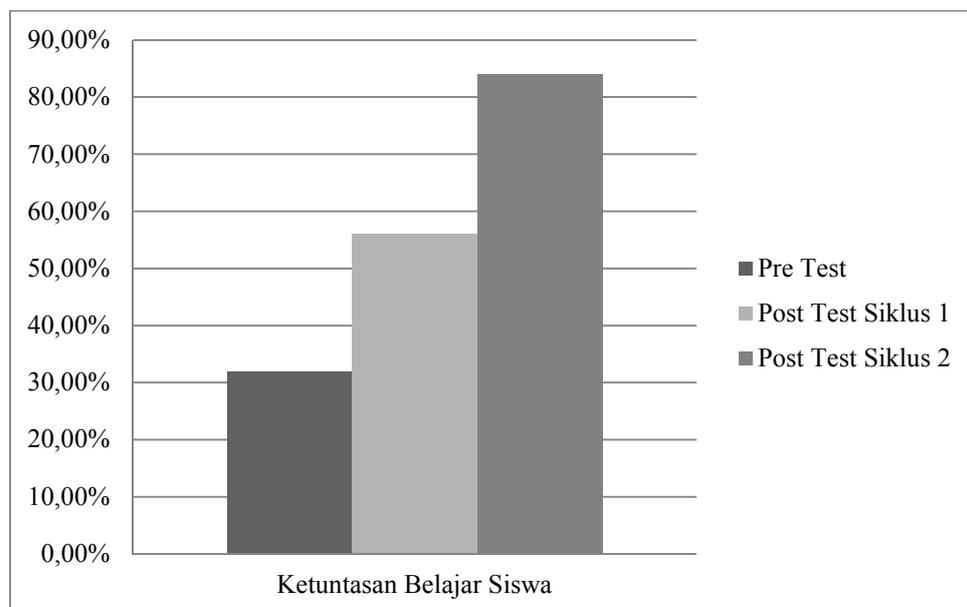
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 55,44 (*pre test*), meningkat menjadi 68,92 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 83,44 (*post test* siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 71. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 32,00%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 56,00%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 21 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 84,00%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Sesuai dengan teori yang ada, tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah.¹⁰⁹ Margetson (dalam Rusman) juga mengungkapkan pendapatnya yaitu tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar kritis, aktif dan juga memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah.¹¹⁰

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V-A di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan terbukti kebenarannya sehingga penelitian diakhiri.

¹⁰⁹ Muhammad Nur, *Model Pembelajaran...*, hal 15

¹¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal.230